**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR DI KOTA MAKASSAR**

**Andi Ariani**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar**

**Email :**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara, dengan menggunakan analisis rasio menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar pada tahun 2013 masuk dalam kategori KURANG SEHAT dengan penilaian “BBB”. Namun kinerja keuangan paling rendah pada tahun 2012 sampai 2016 masuk dalam kategori KURANG SEHAT dengan predikat “BB”.

*kata kunci:* ***kinerja keuangan***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine and assess Financial Performance At PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Branch. The population in this study is the financial statements of the balance sheet and income statement. While the sample taken in this study is the financial statements for 2012 until 2016 at PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Branch. Data collection techniques used in this study are documentation and interviews, using ratio analysis according to Decree of the Minister of SOE Number: KEP-100 / MBU / 2002. The results of this study indicate that the financial performance of PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Branch in 2013 entered in the category LESS SEHAT with rating "BBB". However, the lowest financial performance in 2012 to 2016 is categorized as LESS with the predicate "BB". keywords: financial performance*

1. **PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

 Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat kinerja perusahaan, dapat diketahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

 Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang, dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan rugi laba yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

 Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keungan perusahaan akan tetapi laporan tersebut  perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan  posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

**Tujuan Penelitian**

 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar di Kota Makassar.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Laporan Keuangan**

 Menurut Fahmi (2011:2), laporan keuangan adalah “Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Sedangkan, menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Kemudian Menurut Kamaludin (2011:34), laporan keuangan adalah “hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

 Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai factor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi badan usaha.

**Analisis Rasio Keuangan**

 Menurut Fahmi (2013:49) rasio keuangan adalah “suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan”.

**Jenis-jenis Rasio Keuangan**

1. Rasio Likuiditas
	1. Current Ratio (Rasio Lancar)
	2. Quick Ratio (Rasio Cepat)
	3. Cash Ratio (Rasio Lambat)
2. Rasio Solvabilitas
	1. Debt to Asset Ratio
	2. Debt to Equity Ratio
	3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)
3. Rasio Rentabilitas
	1. Profit Margin on Sales
	2. Net Profit Margin
	3. Return On Equity

**Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN**

 Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Tujuannya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan opersionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

penulis dalam menganalisis dan menggunakan satu variabel yaitu: Kinerja Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

**Populasi dan Sampel**

 populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama lima tahun terakhir (2012-2016) pada PT. Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan Laba/rugi selama lima tahun terakhir (2012-2016) pada PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar.

**Teknik Pengumpulan Data**

 Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang sudah ada seperti laporan keuangan perusahaan, serta laporan-laporan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Profil Perusahaan**

 Berdasarkan hasil studi jumlah pelabuhan Perum Pelabuhan ditetapkan sebanyak 4 perusahaan, yaitu Perum Pelabuhan I sampai dengan IV. Masing-masing Perum Pelabuhan diserahi tugas oleh Pemerintah untuk mengelola pelabuhan strategis dan pelabuhan lain yang bersifat diusahakan, namun belum berkembang. Salah satunya adalah Perum Pelabuhan IV yang berkantor pusat di Makassar.

 Pada tahun 1991 Perum Pelabuhan IV ditingkatkan menjadi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berdasarkan PP Nomor 59 Tahun 1991. Pemerintah meng-harapkan melalui perubahan ini, Perum Pelabuhan dapat meningkatkan perannya sebagai *corporate* dalam mengelola pelabuhan secara komersial, sehingga pe-layanan kepada pengguna jasa pelabuhan dapat lebih ditingkatkan.

**Hasil Penelitian**

 Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa Metode Analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, antara lain :

1. Analisis Imbalan atas Investasi (*Return On Invesment*)

$$ROI= \frac{EBIT+Penyusutan}{capital employed} x 100\%$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | ROI (PERSENTASE) | Skor |
| 2012 | 43 | 10 |
| 2013 | 31 | 10 |
| 2014 | 23 | 10 |
| 2015 | 16 | 10 |
| 2016 | 21 | 10 |

 Nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 43% disebabkan turunnya nilai EBIT ditambah penyusutan namun besarnya capital employed yang harus dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola investasi dengan baik. Dalam hal ini pengelolaan laba bersih perusahaan terhadap total investasinya.

 Sebaliknya, pada tahun 2013 total ROI mengalami penurunan sebesar 31% atau turun sebesar 12%, kemudian pada tahun 2014 total ROI mengalami penurunan sebesar 23% atau turun sebesar 8%, dan pada tahun 2015 total ROI juga mengalami penurunan sebesar 16% atau turun sebesar 7% hal ini disebabkan karena nilai penyusutan yang mengalami penurunan, sementara terjadi peningkatan pada laba sebelum pajak dan capital employed. Hal ini menunjukkan bahwa kurang suksesnya PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar dalam mengolah investasi perusahaan.

1. Rasio kas (*cash ratio*)

$$= \frac{kas+bank+surat berharga jangka pendek}{current liabilities} x 100\%$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | RASIO KAS) | Skor |
| 2012 | 8 | 1 |
| 2013 | 64 | 3 |
| 2014 | 7 | 1 |
| 2015 | 17 | 2 |
| 2016 | 8 | 1 |

 Nilai rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 64% hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai kewajiban lancar kemudian terjadi peningkatan pada nilai kas perusahaan. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada tahun 2013.

 Nilai rasio kas terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7% disebabkan oleh nilai kas dan bank yang menurun dari tahun sebelumnya. Sementara nilai kewajiban lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang utang jangka pendeknya mengalami penurunan.

1. Rasio lancar (*current raio*)

$$current ratio=\frac{current asset}{current liabilities} x 100\%$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | RASIO LANCAR  | Skor |
| 2012 | 84 | 0 |
| 2013 | 157 | 3 |
| 2014 | 91 | 1 |
| 2015 | 120 | 2,5 |
| 2016 | 90,5 | 1 |

 Nilai rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 157% hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai kewajiban lancar dan meningkatnya nilai aktiva lancar dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

 Nilai rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 84% disebabkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dan meningkatnya nilai kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, dimana semakin kecil ketersediaan aset yang dapat diuangkan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan.

1. *Collection periods*

$$CP=\frac{total piutang usaha}{total pendapatan usaha} X 365 hari$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | *COLLECTION PERIODS* (HARI) | SKOR |
| 2012 | 18 | 4 |
| 2013 | 9 | 4 |
| 2014 | 8 | 4 |
| 2015 | 14 | 4 |
| 2016 | 13 | 4 |

 Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *collection periods* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi. Dimana terjadi peningkatan pada tahun 2014 dan terjadi penurunan pada tahun 2012. *Collection periods* terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu selama 18 hari atau sebanyak 20 kali dalam satu tahun. Sedangkan *collection periods* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu selama 8 hari atau 46 kali dalam satu tahun.

1. Perputaran Persediaan

$$PP=\frac{total persediaan}{total pendapatan usaha} X 365 hari$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | PERPUTARAN PERSEDIAAN (HARI) | SKOR |
| 2012 | 3 | 4 |
| 2013 | 2,5 | 4 |
| 2014 | 3 | 4 |
| 2015 | 3 | 4 |
| 2016 | 4 | 4 |

 Dari tabel diatas, menunjukkan perputaran persediaan sejak tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi. Dimana terjadi peningkatan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2013. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu selama 2,5 hari atau sebanyak 146 kali dalam satu tahun. Sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu selama 4 hari atau sebanyak 91 kali dalam satu tahun.

1. Perputaran Total Asset/ Total Asset Turn Over (TATO)

$$TATO=\frac{total pendapatan}{capital employed}X100\%$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | PERPUTARAN PERSEDIAAN (PERSENTASE) | SKOR |
| 2012 | 103 | 3 |
| 2013 | 73 | 2 |
| 2014 | 71 | 2 |
| 2015 | 43 | 1,5 |
| 2016 | 50,5 | 1,5 |

 Perputaran total aktiva terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 43%. Disebabkan oleh tingginya capital employed sedangkan total pendapatan mengalami peningkatan. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2012 hal ini disebabkan total pendapatan yang meningkat dan capital employed yang menurun. Semakin tinggi persentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan.

**Kinerja Keuangan**

 kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Dari penelitian ini setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN, berikut adalah kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

kinerja keuangan digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan BUMN dalam lima periode penelitian (2012-2016). Kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu badan usaha milik negara (BUMN) melakukan penilaian berdasarkan KEP- 100/MBU/2002.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan dari rasio keungan yang digunakan pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar dalam periode 2012 hingga 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2014 total skor untuk kinerja keuangan adalah 22 atau 44% dari total skor yang seharusnya adalah 50. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berada pada kategori kurang sehat terdiri dari “BB” apabila 40<TS<=50.

 Pada tahun 2013 total skor untuk kinerja keuangan adalah 26 atau 52% dari total skor yang seharusnya adalah 50. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berada pada kategori kurang sehat terdiri dari “BBB” apabila 40<TS<=50.

 Pada tahun 2015 total skor untuk kinerja keuangan adalah 24 atau 48% dari total skor yang seharusnya adalah 50. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berada pada kategori kurang sehat terdiri dari “BB” apabila 40<TS<=50.

 Pada tahun 2016 total skor untuk kinerja keuangan adalah 21,5 atau 43% dari total skor yang seharusnya adalah 50. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berada pada kategori kurang sehat terdiri dari “BB” apabila 40<TS<=50.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan keputusan menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 yang meliputi aspek keuangan dengan menggunakan 8 indikator rasio keuangan *return on equity, return on investment, cash ratio, current ratio, collection periods,* perputaran persediaan, *total asset turn over,* rasio modal sendiri terhadap total aktiva, didapatkan hasil yang kurang sehat, khususnya pada *current ratio* yang terus mengalami penurunan sejak tahun 2012 hingga 2016, dan juga *collection periods* yang mengalami pertambahan jumlah waktu dalam menagih piutang usaha yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan analisis rasio keuangan tersebut, skor penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN setiap tahunnya ≤50, namun pada tahun 2013 skor penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN ≤65, yang artinya kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tahun 2012-2016 berada pada kategori kurang sehat dengan penilaian BB.

**Saran**

 Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka ada beberapa hal yang penulis sarankan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar di Kota Makassar:

1. Perusahaan harus tetap menjaga jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah hutang lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang lancarnya
2. Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan berada pada kategori sehat. Pendapatan operasionalnya harus dioptimalkan agar menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan.* edisi kedua. Penerbit Alfabet, Bandung.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Analisa Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali pers.

Kamaluddin. 2011. *Manajemen Keuangan.* Bandung: Mandar Maju.

Kementerian Usaha Milik Negara, 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Menteri Badan Usaha Milik Negara, Indonesia.